



An Analysis of the Effect of Population Growth, Dependency Ratio and Per Capita Income Level on Poverty in Central Lombok Regency

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan dan Tingkat Pendapatan Perkapita terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah

Linda Kurnia Ilmiyarni^{1*}, Akung Daeng¹, Tuti Handayani¹

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

✉ lindailmiyarni@gmail.com

Open Access

This article
contributes to:



Abstract. *This study aims to determine the effect between population growth, dependency ratio and per capita income level on poverty in Central Lombok Regency. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The data used in this study are population growth data, dependency burden ratio, total per capita income and poverty data from 2010-2022 in Central Lombok Regency. The data collection technique used is documentation, namely by recording and collecting data that has been published by certain agencies or institutions that are relevant to this research. The analytical tool used is Multiple Linear Regression Analysis using the SPSS 17 for Windows program. The results of data analysis show that; (1) The population growth variable has a positive and significant effect on poverty in Central Lombok Regency, (2) The dependency ratio variable is proven to have a positive and significant effect on poverty in Central Lombok Regency, (3) The GDP per capita income level variable (Gross Regional Product) is also proven to have a positive but insignificant effect on poverty in Central Lombok Regency, (4) The population growth variable, dependency ratio and GDP per capita income level are proven to have a positive and significant effect simultaneously on poverty in Central Lombok Regency.*

Keywords: *Population Growth, Dependency Ratio, GDP Per Capita Income Level.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan tingkat pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan penduduk, rasio beban ketergantungan, jumlah pendapatan perkapita serta data kemiskinan dari tahun 2010-2022 di Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mencatat dan mengumpulkan data yang sudah dipublikasikan oleh instansi atau Lembaga tertentu yang relevan dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS 17 for Windows. Hasil analisis data menunjukkan bahwa; (1) Variable Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Lombok Tengah, (2) Variable Rasio Ketergantungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah, (3) Variabel tingkat pendapatan perkapita PDRB (produk Regional Bruto) juga terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah, (4) Variabel pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan tingkat pendapatan perkapita PDRB terbukti secara positif dan signifikan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah.

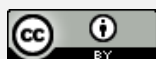
Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan, Tingkat Pendapatan Perkapita PDRB.

Article info

Submitted:
2023-11-09

Revised:
2023-12-16

Accepted:
2023-12-16



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution
4.0 International
License.

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses perubahan menuju kearah yang lebih baik dan terus menerus mencapaimasyarakat yang adil, berdaya saing, maju dan sejahtera di Indonesia [1]. Oleh sebab itu, indicator keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan jalan dan stategi utama dalam instrument pembangunan suatu negara [2]. Hal ini berarti kriteria utama pemilihan sektor andalan pemabngunan nasional adalah mengefektifkan penurunan jumlah penduduk miskin.

Istilah kemiskinan muncul Ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencapai tingkat kemakmuran ekonomi yang dirasakan sebagai kebutuhan minimum dari standar hidup tertentu [3]. Secara harfiah, kemiskinan dipahami sebagai kekurangan uang dan barang meminjam kelangsungan hidup. Dalam arti luas Sinaga et al. [4], mengatakan bahwa kemiskinan adalah sesuatu konsep integrasi memiliki lima dimensi, yaitu : 1) kemiskinan (bersih), 2) tak berdaya, 3) rentan terhadap keadaan mendesak (keadaan darurat), 4) ketergantungan (*dependency*), 5) keterasingan (terisolasi) secara geografis dan sosiologis.

Bebrapa faktor yang menyebabkan kemiskinan lainnya adalah pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan jumlah pendapatan perkapita. Kemiskinan jelas memberikan dampak negatif bagi masyarakat, lingkungan, dan orang-orang yang berada dalam kemiskinan, sehingga memerlukan suatu upaya penanggulangan secara keseluruhan dan berkelanjutan. Berikut data jumlah penduduk dan presentase laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Tengah:

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Penduduk, Jumlah Pertumbuhan Penduduk (LJP), Jumlah Pengangguran (JP), Presentase Pengangguran, penduduk miskin (PM) dan persentasenya (%PM) Tahun 2018-2022 di Kabupaten Lombok Tengah [5]	Tahun	Jumlah Penduduk	LJP (%)	JP	%pengangguran	PM	% PM
	2018	939.409	0,93	28.934	3,08	130002	13,87
	2019	947.488	0,86	11.800	3,42	128822	13,63
	2020	1.034,9	1,80	20.165	3,74	128100	13,44
	2021	1.049,7	1,92	12.732	2,33	131940	13,44
	2022	1.067.682	1,80	16.344	3,02	128000	12,89
	Sumber: BPS Kabupaten Lombok Tengah						

Bila melihat pada tabel 1 laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lombok Tengah setiap tahunnya mengalami pertambah dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,93%, dengan presentase angka pengangguran sebesar 3,08%. Kemudian pada tahun 2019 laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,86% turun sebesar 0,07% pada tahun ini angka pengangguran di Kabupaten Lombok sebesar 3,42%. Selanjutnya ditahun 2020 laju pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1,80% angka pengangguran pada tahun 2020 meningkat sebesar 3,74% bergerak naik dari tahun 2019 kenaikan ini terkait dengan adanya pandemi Covid 19. Pada tahun 2021 laju pertumbuhan penduduk meningkat 1,92% dengan angka pengangguran sebesar 2,33% bergerak turun dari angka tahun 2020. Terakhir tahun 2022 laju pertumbuhan penduduk menurun dibandingkan tahun 2021 sebesar 1,80% dengan angka pengangguran sebesar 3,02% bergerak naik dari tahun 2021. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Tengah masih terbilang tinggi karena masih diatas 1% per tahun.

Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan sarana dan prasaran memadai dapat berdampak negativ terutama dibidang ekonomi, pertumbuhan penduduk yang cepat tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia menimbulkan meningkatnya angka pengangguran [6], [7]. Pertumbuhan penduduk yang tinggi, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah dan sempitnya kesempatan kerja merupakan akar permasalahan kemiskinan [8], [9]. Rasio ketergantungan ialah salah satu indikator demografi penting yang secara kasar dapat menggambarkan keadaan

ekonomi suatu negara [10]. Fadli et al. [11], menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ketergantungan maka semakin buruk beban tanggungan penduduk, karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh terpaksa harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum produktif. Pada umumnya, negara-negara yang sedang berkembang dengan tingkat fertilitas yang tinggi mempunyai angka rasio beban tanggungan yang tinggi. Namun di Indonesia rasio ketergantungan menunjukkan penurunan sejak tahun 1990 dimana rasio usia ketergantungan (*age dependency ratio*) Indonesia mencapai 68 persen dan terus menerus hingga tahun 2015 tercatat sebanyak 48 persen.

Tabel 2 Rasio Ketergantungan di Kabupaten Lombok Tengah 2018-2022 [5]

Tahun	Penduduk usia (tahun)			Jumlah Penduduk	Dependency ratio (%)
	0-14	15-64	65+		
2018	269.908	619.559	49.942	939.409	51.63
2019	265.297	625.342	56.849	947.488	51.52
2020	276.755	705.727	52.377	1.034.859	46.64
2021	278.789	715.988	54.931	1.049.708	46.61
2022	281.603	728.326	57.753	1.067.682	46.59

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Tengah, Data Diolah

Angka *Dependency Ratio* di Kabupaten Lombok Tengah cenderung mengalami penurunan yang tidak signifikan dalam jangka waktu 5 tahun. Meskipun ditahun 2020 mengalami penurunan, namun ditahun selanjutnya angka penurunann *Dependency Ratio* tidak turun. Walau ditahun 2020 angka rasio ketergantungan mencapai 46,64 persen angka ini masih terbilang tinggi, angka rasio ketergantungan akan menyebabkan terhambatnya perkembangan ekonomi dikarenakan jumlah tanggungan pada usia yang produktif akan mengalami peningkatan, dengan demikian produktivitas yang dimiliki masyarakat akan mengalami penurunan.

Tabel 3 Laju Pertumbuhan PDRB (Produk Regional Bruto) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Kabupaten Lombok Tengah 2018-2022 [5]

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	Laju Pertumbuhan PDRB (%)
2018	11.415,53	3,14
2019	12.428,52	4,04
2020	11.451,13	5.67
2021	12.337,66	2,03
2022	12.464,40	2,55**

Keterangan: ** adalah Nilai sementara

Pada tabel diatas dengan menggunakan data PDRB per kapita harga konstan di Kabupaten Lombok Tengah, dimana pada tahun 2018-2022 angka PDRB per kapita mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2020 PDRB Kabupaten Lombok Tengah sebesar Rp.11.451.13 merupakan angka PDRB per kapita terendah dikarenakan pandemi Covid-19 melanda ditahun tersebut yang berdampak pada ekonomi ditahun tersebut. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan Kembali, hal ini menunjukkan bahwa angka PDRB per kapita Kabupaten Lombok tengah mengalami peningkatan.

Pada tabel 1, diketahui juga jumlah dan presentase penduduk miskin di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2018-2022 mengalami penurunan secara signifikan. Dari data tersebut jumlah dan presentase penduduk miskin cenderung menurun dan terlihat penurunannya ditahun 2022 penduduk miskin berjumlah 128.000 jiwa atau 12,89 persen. Oleh karena itu, dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat topik penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan tingkat pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah.

2. Metode

Penelitian ini memiliki pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini [12]. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan melibatkan pertumbuhan penduduk, rasio beban ketergantungan, jumlah pendapatan perkapita, dan data kemiskinan dari tahun 2010-2022, diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencatat data yang dipublikasikan oleh lembaga terkait, seperti BPS. Studi pustaka juga dilakukan dengan menganalisis teori-teori dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Variabel penelitian terdiri dari kemiskinan sebagai variabel terikat dan pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, serta tingkat pendapatan perkapita sebagai variabel bebas. Pendekatan yang digunakan adalah teknik regresi data panel dengan data *time series* dan *cross section*. Jenis data yang digunakan adalah data skunder, yang diperoleh dari dokumentasi perusahaan, buku, dan jurnal ilmiah (Sugiyono, 2019). Sumber data berasal dari instansi terkait, terutama BPS Kabupaten Lombok Tengah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian dan analisis data statistik, seperti SPSS atau Eviews.

Pengujian instrumen data melibatkan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik sebelum analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan model regresi linier berganda dengan variabel dependen kemiskinan dan variabel independen pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, dan tingkat pendapatan perkapita.

Pengujian hipotesis melibatkan uji statistik parsial (uji t) untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual dan uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Analisis data ini memberikan landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung temuan dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.2.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	r-tabel	r-hitung	Cronbach's Alpha	Ket
Pertumbuhan Penduduk	0.532	0.809	0,62	R & V
Rasio Ketergantungan	0.532	0.981	0,82	R & V
Produk Regional Bruto	0.532	0.538	0,71	R & V
Kemiskinan	0.532	1.000	1.00	R & V

Ket: R adalah Reliabel dan V adalah Valid

Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan dalam tabel 4 diatas, diketahui bahwa semua item variabel independen yang terdiri atas pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, produk regional bruto dan kemiskinan memiliki hasil nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel dependen adalah valid.

Sedangkan hasil uji keandalan instrumen kuesioner ditunjukan dengan *nilai Cronbach's Alpha* jika nilainya lebih dari atau sama dengan 0,60. Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk pertumbuhan penduduk adalah 0,62. Nilai rasio ketergantungan sebesar 0,82, nilai

produk regional bruto sebesar 0,71, dan tingkat kemiskinan sebesar 1.00. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel.

3.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 5 berikut ini:

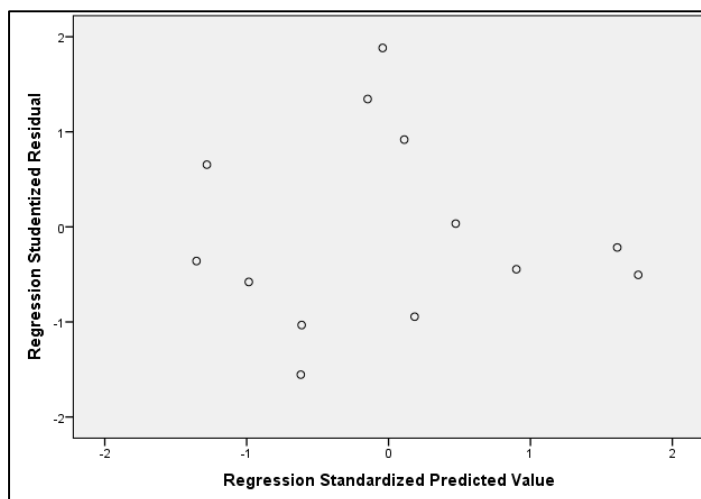
Tabel 5 Hasil Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Monte Carlo
Pertumbuhan Penduduk	0,218	4,594	0.193
Rasio Ketergantungan	0,234	4,233	
Produk Regional Bruto	0,718	1,384	

Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil uji *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,193. Nilai nilai hasil uji, *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,193 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan variabel memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya hasil olah data yang ditampilkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* adalah 0,218, 0,234, 0,718 $> 0,1$ dan nilai VIF pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, dan produk regional bruto masing-masing sebesar 4.594, 4,233, 1,384 < 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa Grafik *scatterplot* diatas menunjukkan titik-titik residual regresi berada atau menyebar diatas dan dibawah titik nol. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual regresi tidak terjadi perbedaan varian antar pengamatan atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandard. Coeff.		Standard. Coeff. Beta	t	Sig.	F	Sig.
	B	Std. Error					
(Constant)	14.271	2.018		3.13	0.01	-	-
Pertumbuhan Penduduk	1.095	0.621	0.444	2.34	0.04	34.81	0.00
Rasio Ketergantungan	0.549	0.097	1.131	6.40	0.00		
Produk Regional Bruto	0.219	0.068	0.246	2.37	0.04		

Informasi: nilai Adjust R Square 0.907.

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat disajikan persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel independen sebagai berikut:

$$Y = 14.271 + 1.095 X_1 + 0.549 X_2 + 0.219 X_3$$

Adapun hasil tnterprestasi hasil uji regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 14.271, artinya jika pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, produk regional bruto bernilai 0 atau tidak ada maka tingkat kemiskinan adalah sebesar 14.271 dapat diartikan bahwa penduduk miskin di Kabupaten Lombok Tengah Sebesar 14.271.000 jiwa.
2. Koefisien regresi Pertumbuhan penduduk (β) = 1.095, artinya jika pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1 poin maka kemiskinan akan meningkat sebesar 1.095. Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai t-hitung untuk pertumbuhan penduduk adalah sebesar 2.342 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0.041. Sedangkan nilai t-tabel pada α : 0,025 dan $df = (\alpha/2) n-k-1 = 9$ adalah sebesar 2.262. Karena nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel atau $2.342 > 2.262$ dan nilai signifikansi sebesar $0.041 > 0.025$. Maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pertumbuhan penduduk terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.
3. Koefisien regresi Rasio ketergantungan (β) = 0.549, artinya jika rasio ketergantungan meningkat sebesar 1 poin maka variabel kemiskinan akan meningkat sebesar 0.549. Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai t-hitung untuk rasio ketergantungan adalah sebesar 6.401 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0.000. Sedangkan nilai t-tabel pada α : 0,025 dan $df = (\alpha/2) n-k-1 = 9$ adalah sebesar 2.262. Karena nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel atau $6.401 > 2.262$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.025$. Maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya rasio ketergantungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
4. Koefisien regresi Produk regional bruto (β) = 0.219, artinya jika produk regional bruto meningkat sebesar 1 poin maka variabel kemiskinan akan meningkat sebesar 0.219. Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai t-hitung untuk produk regional bruto adalah sebesar 2.371 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0.046. Sedangkan nilai t-tabel pada α : 0,025 dan $df = (\alpha/2) n-k-1 = 9$ adalah sebesar 2.262. Karena nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel atau $2.371 > 2.262$ dan nilai signifikansi sebesar $0.046 > 0.025$. Maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya produk regional bruto terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.
5. Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji-f menunjukkan nilai f-hitung sebesar 34.817 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan nilai f-tabel= k (n-k) dimana "k" merupakan jumlah variabel X dan 'n' adalah jumlah sampel maka nilai f-tabel = 3 (13-3) = 3 (10) maka nilai df_1 dan df_2 masing-masing sebesar 2 dan 10 = 3.71. Karena nilai f-hitung lebih besar dari pada nilai f-tabel atau $34.817 > 3.71$ dan tingkat signifikasinya $0.000 < 0.025$ maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a , artinya pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, produk regional bruto terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 6 juga menunjukkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,907. Artinya bahwa variasi nilai pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan produk regional bruto adalah sebesar 90,7% berada dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Sedangkan sisanya 9,3% tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka guna memperkuat hasil penelitian yang ada dilakukan pembahasan secara terperinci sebagai berikut:

3.2.1 Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) pertumbuhan penduduk diperoleh nilai t -hitung sebesar $2.342 > 2.262$ dan nilai signifikansi sebesar $0.041 > 0.025$. Dengan demikian maka hipotesis dinyatakan diterima, artinya bahwa semakin tinggi rasio Pertumbuhan penduduk maka akan semakin berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap rasio Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah.

Hasil penelitian ini juga didukung dan selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumaleno et al. [13], yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jawa Timur. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks dan multidimensional, karena tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat partisipasi dalam pembangunan. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan komposisi yang sesuai akan menimbulkan berbagai permasalahan baru khususnya dalam bidang ekonomi termasuk masalah kemiskinan.

3.2.2 Pengaruh Rasio ketergantungan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) rasio ketergantungan diperoleh nilai t -hitung sebesar $6.401 > 2.262$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.025$. Dengan demikian maka hipotesis dinyatakan diterima, artinya bahwa semakin tinggi rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) maka akan semakin berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian ini juga didukung dan selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sara et al. [14], menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan uji statistik yaitu uji hipotesis dengan menggunakan statistik t secara parsial menunjukkan variabel *Dependency ratio* berpengaruh positif dan nyata terhadap kemiskinan di Kabupaten Sarolangun.

Dependency ratio yang tinggi dipicu oleh meningkatnya jumlah kelahiran baru yang tinggi, sehingga penduduk yang berumur 0-14 tahun meningkat. Kenaikan ini tentunya membawa dampak bagi kependudukan di Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah kelahiran penduduk baru yang tidak terkendali membawa implikasi serius bagi keseimbangan jumlah penduduk dan daya dukung perekonomian dalam membuka lapangan-lapangan kerja baru yang kemduain pada akhirnya akan berimplikasi pada tingginya jumlah pengangguran dan kemiskinan yang semakin meningkat. Sedangkan dari proses penentuan kebijakan pemerintah, *Dependency ratio* yang tinggi akan semakin banyak upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah dalam mempertimbangkan baik dalam hal penyediaan berbagai sarana dan prasarana, fasilitas-fasilitas umum dan yang terpenting adalah kebijakan dalam rangka mengurangi laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan angka beban tanggungan (*Dependency ratio*) yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga program-program serta sosialisasi layanan program KB dibawah

BKKBN harus massif dilaksanakan guna menekan angka *Dependency ratio* yang mengalami peningkatan yang signifikan.

3.2.3 Pengaruh Produk regional bruto terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Pendapatan Perkapita PDRB (Produk Regional Bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji-t) produk regional bruto diperoleh nilai t-hitung sebesar $2.371 > 2.262$ dan nilai signifikansi sebesar $0.046 > 0.025$. Dengan demikian maka hipotesis dinyatakan diterima, artinya bahwa produk regional bruto berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap rasio Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian ini juga selaras dan diperkuat oleh hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Kiha et al. [15], menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dari Rasio PDRB Per kapita terhadap Kemiskinan dan IPM di Indonesia.

3.2.4 Pengaruh pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan dan produk regional bruto terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Penduduk (X1), Rasio ketergantungan dan Produk regional bruto berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f) diketahui bahwa pertumbuhan penduduk, Rasio ketergantungan dan Produk regional bruto terbukti secara positif dan signifikan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil uji f-hitung lebih besar dari pada nilai f-tabel atau $34.817 > 3.71$ dan tingkat signifikasinya $0.000 < 0.025$. Dengan demikian maka ketiga variabel independen yang diuji memiliki hubungan pengaruh secara simultan atau Bersama-sama terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliani et al. [16], menunjukkan bahwa *Dependency Ratio* secara positif dan menyakinkan berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan di Indonesia.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri and Zulfikar [17], menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur karena hasilnya lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang ditetapkan. Walau, sesungguhnya Kemiskinan di Jawa Timur merupakan salah satu masalah sosial yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah Jawa Timur, namun tidak ditemukan adanya pengaruh langsung dari variabel yang diteliti.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, dapat disimpulkan beberapa temuan terkait hubungan antara variabel independen (Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Pendapatan Perkapita PDRB) dengan variabel dependen (Kemiskinan) di Kabupaten Lombok Tengah. Pertama, pertumbuhan penduduk terbukti memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat Kemiskinan. Meskipun hubungan tersebut positif, namun kekuatannya tidak mencapai tingkat signifikansi yang cukup. Dengan kata lain, semakin tinggi pertumbuhan penduduk, cenderung juga meningkatnya tingkat Kemiskinan, meskipun tidak secara signifikan.

Kedua, rasio ketergantungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Temuan ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi rasio ketergantungan, semakin tinggi juga tingkat Kemiskinan, dan hubungan ini terbukti signifikan secara statistik. Ketiga, variabel Tingkat Pendapatan Perkapita PDRB juga terbukti memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat Kemiskinan. Meskipun tingkat pendapatan perkapita PDRB memiliki hubungan positif, nilai signifikansinya tidak mencapai ambang batas yang dapat dianggap signifikan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita PDRB, cenderung juga meningkatnya tingkat Kemiskinan, meskipun tidak signifikan.

Terakhir, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut, yaitu pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, dan tingkat pendapatan perkapita PDRB, secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut, ketika digabungkan, memiliki dampak yang lebih kuat terhadap tingkat Kemiskinan secara keseluruhan. Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi tingkat Kemiskinan di wilayah tersebut.

5. Deklarasi Penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Para penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Para penulis bertanggung jawab atas analisis, interpretasi, dan pembahasan hasil penelitian. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima dana eksternal.

Ketersediaan data dan bahan - Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing - Penulis menyatakan tidak ada kepentingan yang bersaing.

Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Deklarasi AI generatif dan teknologi berbantuan AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

6. Referensi

- [1] D. Aurellin and S. U. Sentosa, 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap APM (Angka Partisipasi Murni) di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 5, no. 2 Juni, Art. no. 2 Juni, Jun. 2023, doi: 10.24036/jkep.v5i2.14863.
- [2] F. N. Shabrina, F. Rosyida, I. Deffinika, and B. Budijanto, 'Pengembangan video podcast sebagai media pembelajaran geografi pada materi permasalahan dinamika kependudukan di SMA Negeri 1 Tempeh', *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 9, Art. no. 9, Sep. 2023, Accessed: Oct. 31, 2023. [Online]. Available: <http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/4225>
- [3] F. Andrianus and K. Alfatih, 'Pengaruh Infrastruktur terhadap Kemiskinan dengan Menggunakan Data Panel 34 Provinsi di Indonesia', *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, pp. 56–62, Mar. 2023, doi: 10.37034/infek.v5i1.206.
- [4] M. Sinaga, S. W. H. Damanik, R. S. Zalukhu, R. P. S. Hutauruk, and D. Collyn, 'Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias', *Jurnal Ekuilnomi*, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2023, doi: 10.36985/ekuilnomi.v5i1.699.
- [5] BPS Kab Lombok Tengah, 'Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah'. Accessed: Dec. 16, 2023. [Online]. Available: <https://lomboktengahkab.bps.go.id/pressrelease/2023/03/15/116/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-lombok-tengah-tahun-2022.html>
- [6] M. Abduvaliev and R. Bustillo, 'Impact of remittances on economic growth and poverty reduction amongst CIS countries', *Post-Communist Economies*, vol. 32, no. 4, pp. 525–546, May 2020, doi: 10.1080/14631377.2019.1678094.
- [7] O. A. Adelowokan, O. E. Maku, A. O. Babasanya, and A. B. Adesoye, 'Unemployment, poverty and economic growth in Nigeria', *Journal of Economics and Management*, vol. 35, no. 1, pp. 5–17, 2019.

- [8] S. Chikalipah and D. Makina, 'Economic growth and human development: Evidence from Zambia', *Sustainable Development*, vol. 27, no. 6, pp. 1023–1033, 2019, doi: 10.1002/sd.1953.
- [9] A. Erlando, F. D. Riyanto, and S. Masakazu, 'Financial inclusion, economic growth, and poverty alleviation: evidence from eastern Indonesia', *Heliyon*, vol. 6, no. 10, p. e05235, 2020.
- [10] T. A. E. Aben, W. van der Valk, J. K. Roehrich, and K. Selviaridis, 'Managing information asymmetry in public–private relationships undergoing a digital transformation: the role of contractual and relational governance', *International Journal of Operations & Production Management*, vol. 41, no. 7, pp. 1145–1191, Jan. 2021, doi: 10.1108/IJOPM-09-2020-0675.
- [11] M. R. Fadli, I. Rustam, and A. M. Munir, 'Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Pengajuan dan Penerapan Traffic Separation Scheme (TSS) di Selat Sunda dan Selat Lombok', *Indonesian Journal of Global Discourse*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Jul. 2021, doi: 10.29303/ijgd.v3i1.31.
- [12] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, 'Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Fourth)', *Arizona State University*, 2019.
- [13] A. F. Tumaleno, K. R. Riazis, and Rosnawintang, 'Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara', *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, Dec. 2022, doi: 10.57250/ajsh.v2i3.135.
- [14] I. M. Sara, A. K. Jayawarsa, and K. A. K. Saputra, 'Rural Assets Administration and Establishment of Village-Owned Enterprises for the Enhancement of Rural Economy', *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, vol. 13, no. 1, pp. 81–91, 2021.
- [15] E. K. Kiha, S. Seran, and G. Seuk, 'Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Nusa Tenggara Timur', *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2021, doi: 10.55583/invest.v2i1.128.
- [16] R. Juliani, Y. Aneta, and F. P. D. Tui, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Dulupi', *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, no. 8, pp. 3373–3382, Jun. 2023, doi: 10.56799/jim.v2i8.1968.
- [17] L. D. Saputri and Zulfikar, 'The effect of local government revenue on capital expenditures with economy growth as moderating', *InCAF*, pp. 84–92, Jan. 2023, Accessed: Sep. 09, 2023. [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/inCAF/article/view/27426>